

Vol. 5 No. 2 – Oktober 2021  
Halaman 68 - 77

## CERITA SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI

Yukhsan Wakhyudi<sup>1</sup>, Ririn Setyorini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Peradaban  
E-mail: zafranalyukhsan@gmail.com, ririnsetyorini91@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terkandung dalam cerita anak *Anak Muslim Baca Hamdalah; Kumpulan Cerita Indahnya Bersyukur*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan sumber data penelitian berupa Buku cerita anak *Anak Muslim Baca Hamdalah; Kumpulan Cerita Indahnya Bersyukur*. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Qibla yang memuat 10 cerita. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Anak Muslim Baca Hamdalah; Kumpulan Cerita Indahnya Bersyukur* karya Mulasih Tary "sebagai suatu karya sastra mengandung nilai pendidikan karakter Islami yang meliputi: 1) ajaran untuk senantiasa bersyukur; 2) peduli terhadap kesusahan orang lain; 3) ajaran untuk menghormati dan menghargai orang lain 4) ajaran untuk berperilaku hidup sehat dan bersih; 5) ajaran untuk senantiasa berusaha dan berdoa. Nilai-nilai yang ada dalam cerita anak tersebut menjadi dasar bahwa karya sastra dalam bentuk cerita anak dapat digunakan sebagai media atau sarana menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang berupa akhlak rasulullah pada anak-anak.

**Kata Kunci:** Pendidikan; Nilai-nilai Karakter Islami; Cerita Anak

### Abstract

*This study is to describe the values of Islamic character education that contain in the story of Anak Muslim Baca Hamdalah; Kumpulan Cerita Indahnya Bersyukur. The method used in this research is descriptive qualitative method with research data sources in the form of children's story books Anak Muslim Baca Hamdalah; Kumpulan Cerita Indahnya Bersyukur. This book is published by Qibla publisher which contains 10 stories. Data analysis in the study is carried out by using content analysis techniques. The results shows that Anak Muslim Baca Hamdallah; Kumpulan Cerita Indahnya Bersyukur by Mulasih Tary as a literary work contains Islamic character education values which include: 1) teachings to always be grateful; 2) care for the distress of others; 3) teachings to respect and appreciate others 4) teachings to behave in*

Yukhsan Wakhyudi, Ririn Setyorini

*a healthy and clean life; 5) teaching to always try and pray. The values in the children's story form the basis that literary works in the form of children's stories can be used as a medium or a means of instilling Islamic character education values in the form of the morals of the Rasulullah for children.*

**Keywords:** Education; Islamic Character Values; Children's Stories

## **PENDAHULUAN**

Ada banyak kisah Islami yang berisi tentang kepribadian anak-anak muslim, baik untuk yang belum dewasa, usia dewasa, maupun usia setelah dewasa. Sebagian kisah tersebut merupakan kisah yang terdapat dalam al quran dan sebagian lagi merupakan kisah yang terjadi di masa Rasulullah saw. Kisah-kisah tersebut dapat menjadi pendorong bagi anak agar ia mampu meneladani tokoh-tokoh yang sedang dikisahkan. Di antara berbagai kisah tersebut adalah kisah tentang perjuangan Rasulullah saw, para sahabat, ashabul kahfi, ashabul ukhdud (orang-orang yang menggali parit) dan sebagian kisah tentang anak-anak sahabat yang mulia.

Allah sudah menegaskan dalam surat Al Ahzab ayat 21 agar manusia mencontoh akhlak Rasulullah karena pada dirinya sarat dengan nilai moral dan akhlaqul karimah. Beliau telah menjadi teladan yang baik bagi masyarakatnya ketika itu sehingga pengaruhnya cukup kuat. Sosok yang lembut yang penuh kasih sayang itu, mampu mengubah masyarakat saat itu, dari biadab menjadi beradab. Sikap lembut dan kasih sayang rasulullah menjadikan beliau mendapatkan gelar nabiyurrahman atau nabi yang penuh kasih sayang. Hal ini dapat dijadikan sebagai bentuk motivasi bagi anak untuk senantiasa meniru akhlak Rasulullah dalam menjalankan kehidupannya. “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. al-Ahzab: 21).

Karakter islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Karakter Islami dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut kita teladani (Al-Malikiy, 2007: 266—268). Karakter Islami menanamkan cinta kepada Allah melalui pendidikan agama terutama akidah yang akan menjadi pondasi keislamannya. Dalam sejarah Islam sendiri, sekitar 1400 tahun yang

lalu, Muhammad saw. menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012: 2).

Pembentukan karakter islami merupakan sebuah upaya menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir, bertutur kata, bertindak, dan berperangai layaknya seorang muslim. Selain itu, anak juga memiliki semangat juang yang tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam, membela kebenaran, menumpas kebatilan, serta berpegang pada nilai-nilai Islam meskipun ia dikucilkan oleh orang disekelilingnya sehingga ia seperti orang asing dalam komunitas. Dengan kata lain yang dimaksud pembentukan karakter muslim yang shalih, jiwanya dipenuhi nilai-nilai keseimbangan dalam Islam dan mampu memberikan manfaat bagi sesama. Sekitar 1400 tahun yang lalu dalam sejarah Islam sendiri nabi Muhammad saw. di dalam ajaran Islam menegaskan bahwa, misi utama dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan akhlak serta mengupayakan pembentukan karakter (Majid dan Dian Andayani, 2012: 2). Pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu cerita.

Cerita dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya atau *cultural transmission approach* (Suyanto & Abbas dalam Musfiroh, 2008: 19). Dalam cerita, nilai-nilai luhur ditanamkan diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita (*meaning and intention of story*). Anak melakukan serangkaian kegiatan kognisi dan afeksi, mulai dari interpretasi, kompreherensi, hingga inferensi, terhadap nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Setiap muatan-muatan pesan yang ada di dalam karya sastra dapat dijadikan sebagai media alternatif untuk penanaman nilai-nilai pendidikan anak. Muatan nilai-nilai tersebut dapat meliputi muatan kebudayaan, kehidupan sosial, pendidikan, politik, keagamaan, lingkungan hidup, dan aspek-aspek lain dalam kehidupan. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sebagian orang yang tidak menyadari betapa besar pengaruh cerita terhadap perilaku manusia, bahkan sampai membentuk budaya. Pengaruh cerita, membaca cerita, dan bercerita yang demikian besar menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan, dikembangkan dan disebarluaskan. Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dapat dihindari, dan agar cerita dapat memberikan peran edukatif dan psikologis secara optimal (Musfiroh, 2008: 47).

Hal yang tidak kalah penting mengapa suatu cerita memiliki arti penting dalam pendidikan anak adalah karena bercerita memenuhi kriteria pendidikan efektif untuk mendidik, membina dan mengembangkan moral anak, yang hal tersebut tidak mungkin dicapai oleh metode ceramah atau direktif (perintah). Nilai didik dalam karya sastra memang banyak diharapkan dapat memberi solusi atas sebgaiain masalah dalam kehidupan masyarakat (Semi, 1993: 20). Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan sebagai salah satu media penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan terkait dengan muatan nilai-nilai pendidikan dalam sastra anak, baik berupa cerpen maupun prosa. Selanjutnya, hasil penelitian terkait dengan muatan nilai-nilai yang ada dalam karya sastra tersebut dijadikan sebagai media atau sarana menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak.

Fitriani (2018) dalam penelitiannya terkait dengan cerita anak menegaskan bahwa bercerita atau berkisah dapat dilakukan dengan berbagai cara, bisa langsung dengan buku cerita, menggunakan boneka (tangan atau jari), menggunakan gambar-gambar yang disusun di atas papan, dan sebagainya. Ada banyak sekali kisah-kisah islami yang dapat diceritakan kepada anak-anak guna menanamkan nilai-nilai karakter islami pada anak. Kisah-kisah islami bisa kita ambil dari Al-Quran maupun dari hadist-hadist nabi. Habsari (2017) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai moral sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan di lingkungan. pembelajaran sekolah dan lingkungan rumah atau keluarga. Strategi pembentukan karakter anak dilakukan dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dongeng, pembiasaan mendengarkan dongeng, dan penciptaan lingkungan baca yang mendukung.

Fauzi (2016) juga pernah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti Bagi Pendidikan Karakter” Berdasarkan analisis dan pembahasan dihasilkan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti yang dinyatakan baik dan layak oleh ahli. Materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti memiliki aspek keberterimaan setelah dilakukan uji coba terbatas pada siswa SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin dan SDN Tabunganen 1 Kabupaten Batola. Keberterimaan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan menceritakan kembali, dan perilaku berbudi pekerti.

Selanjutnya, penelitian dengan judul *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma* juga pernah dilakukan oleh Junaini, Esma, dkk. (2017). Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai-nilai pendidikan Yukhsan Wakhyudi, Ririn Setyorini

karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma sangatlah baik untuk membentuk karakter manusia sejak dini. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma dapat memberikan sumbangsi pada dunia saat ini dikarenakan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita rakyat Seluma merupakan nilai pendidikan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat cocok untuk ditanamkan pada diri. Dalam cerita rakyat Seluma khususnya pada dongeng dan legenda nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng dan legenda seluma yaitu, nilai keberanian, sikap saling membutuhkan, sikap disiplin diri, penghormatan kepada diri sendiri, sikap adil, peduli sesama, saling melindungi, dan sikap hormat kepada orang lain, sikap bermusyawarah, dan sikap gotong royong

Berkaitan dengan bagaimana peran cerita dalam perkembangan anak, Stephen Bigger and Jean Webb (2011) "Growing Environmental Activist: Developing Environmental Agency and engagement Through Children' Fiction" dalam *E-Fabulation*. Bigger dan Webb meneliti peran fiksi anak-anak dalam mengembangkan cinta lingkungan pada anak-anak. Fiksi anak dalam pengembangan aspek karakter, plot, dan hubungan dilema dapat mengembangkan sikap kritis anak-anak terhadap keberadaan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sastra anak berperan dalam memengaruhi persepsi anak-anak, yang dalam penelitian Bigger dan Webb (2011) berorientasikan pada sikap kritis anak-anak terhadap lingkungan karena pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan. Akan tetapi, dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mulai ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus/berkelanjutan.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral atau akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Hidayatulloh, 2010: 16). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif (Rosyid, dkk., 2013: 158). Pembentukan karakter islami merupakan sebuah upaya menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir, bertutur kata, bertindak, dan berperangai

layaknya seorang muslim. Selain itu, anak juga memiliki semangat juang yang tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam, membela kebenaran, menumpas kebatilan, serta berpegang pada nilai-nilai Islam meskipun ia dikucilkan oleh orang disekelilingnya sehingga ia seperti orang asing dalam komunitas.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terdapat dalam buku teks cerita anak. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku cerita anak berjudul *Anak Muslim Baca Hamdalah; Kumpulan Cerita Indahnya Bersyukur* yang memuat cerita berjumlah sepuluh. Selanjutnya, data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan membaca secara cermat dan berulang-ulang terhadap tiap cerita untuk memperoleh pemahaman tentang kandungan nilai pendidikan karakter Islami yang dilanjutkan dengan mencatat temuan nilai-nilai tersebut. Setelah itu, dilakukan olah data dan analisis data berdasarkan data yang telah didapatkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini peneliti sendiri dengan kertas pencatat serta alat tulis. Analisis data dilakukan dengan teknik *content analysis* atau analisis isi yang sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks cerita tersebut.

### **PEMBAHASAN**

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Cerita Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap cerita *Seri Keteladanan Rasulullah saw.* ditemukan sebelas nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang meliputi 1) ajaran untuk senantiasa bersyukur; 2) peduli terhadap kesusahan orang lain; 3) ajaran untuk menghormati dan menghargai orang lain 4) ajaran untuk berperilaku hidup sehat dan bersih; 5) ajaran untuk senantiasa berusaha dan berdoa. Cerita-cerita tersebut memiliki nilai-nilai karakter yang kuat dan beragam. Adapun nilai pendidikan karakter Islami yang pertama yaitu ajaran untuk senantiasa bersyukur. Bersyukur dapat diartikan sebagai bentuk ungkapan rasa terima kasih yang ditunjukkan oleh seseorang kepada Tuhan atas segala sesuatu yang dikaruniakan kepadanya. Nilai pendidikan karakter Islami bersyukur terdapat pada empat judul cerita. Berikut contoh kutipan yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter Islami tersebut.

*“Kenapa kamu tak minta belikan ibumu. Aku lihat ibumu sangat baik,”  
tanya Salma penasaran.*

*Auni menggeleng, “Aku tak mau merepotkan Ibu. Alhamdulillah, aku senang ditemani Riang. Kami bisa main bersama setiap hari.”*

*Salma tertegun. Benar juga yang dikatakan Auni.*

*Sementara Salma, selama ini dia jarang bermain dengan boneka-bonekanya. “Terima kasih Auni, kamu mengajariku cara bersyukur,” ucap Salma( AMBH, 2017:5—6).*

Tokoh Auni pada kutipan di atas menunjukkan rasa syukurnya melalui ucapannya ‘alhamdulillah aku senang ditemani riang. Kami bisa bermain bersama setiap hari’. Meskipun Auni hanya memiliki satu boneka, namun ia tetap bersyukur. Sikap Auni tersebut pada akhirnya mengajari sahabatnya yaitu Salma tentang rasa syukur. Wujud syukur seseorang semestinya tidak hanya diwujudkan melalui lisan, akan tetapi juga mengarah pada hati dan perbuatan. Rasa syukur dalam diri anak tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi melalui suatu proses pembelajaran dan kebiasaan hidup sehari-hari. Penanaman sikap bersyukur pada seorang anak dapat dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan. Syukur dengan lisan yaitu dengan memuji Tuhan yang telah memberinya nikmat. Syukur dengan hati yaitu mengetahui bahwa bermacam kenikmatan yang diberikan kepadanya berasal dari Tuhan. Allah Swt. melalui firmanNya di dalam Al Qur’an telah mengingatkan hambanya “... Ini adalah anugerah Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atautkah aku mengingkari (nikmat-Nya). Barang siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang ingkar, sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi Mahamulia (QS. An Naml: 40).”

*Kedua*, nilai pendidikan karakter Islami ajaran untuk senantiasa peduli kepada orang lain. Sikap peduli merupakan sikap merasa terpenggil untuk memberikan pertolongan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan atau penderitaan. Orang-orang peduli adalah orang-orang yang tidak bisa tinggal diam menyaksikan penderitaan orang lain. Nilai pendidikan karakter islami tentang peduli terhadap orang lain terdapat pada dua judul cerita. Berikut ini contoh kutipannya.

*‘Hasan yang hidupnya pas-pasan saja suka berbagi, kenapa aku tidak,’ batin Lais. Karena malu, dia pun cepat-cepat pulang. Sepanjang jalan, Lais terus memikirkan perkataan Hasan.*

*‘Ah, pantas saja selama ini aku disebut pelit. Maafkan aku, ya Allah. Aku janji nggak akan mengulanginya lagi. Mulai sekarang, aku juga harus berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan,’ ucap Lais menyesal (AMBH, 2017: 12).*

Tokoh Lais menyadari kesalahannya selama ini yang kurang memiliki kepedulian kepada orang lain setelah melihat sikap Hasan yang suka berbagi meski hidupnya pas-pasan. Sementara itu, dirinya yang selama ini hidupnya serba kecukupan justru kurang peduli terhadap kesusahan orang lain. Mulai saat itu ia berjanji akan berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan. Melalui firmannya di dalam Al Qur'an Allah Swt. telah mengingatkan "Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia. Maka, mengapa kamu berpaling (dari ketauhidan) (QS. Al-Fathir: 3)." *Ketiga*, nilai pendidikan karakter Islami ajaran untuk menghormati dan menghargai orang lain. Menghormati dan menghargai orang lain merupakan salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap Muslim. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial penting dilakukan supaya tidak ada perpecahan di masyarakat. Terdapat satu cerita yang mengandung nilai pendidikan karakter islami terkait dengan ajaran untuk menghargai orang lain. Berikut kutipan yang mendeskripsikannya.

*Usai menghabiskan nasi gorengnya, Pak Asril menghampiri Pak Saif. Dia merogoh sakunya. Beberapa uang kertas dia ulurkan pada Pak Saif. Pak Saif ragu-ragu menerima uang itu.*

*"Kenapa Pak Saif?" tanya Pak Asril.*

*"Pak Asril barusan lihat, kan? Pak Mifzal marah-marah. Dia mengatakan nasi goreng yang saya buat tak enak. Jika nasi goreng yang Pak Asril makan juga tak enak, saya tak mau menerima uang ini," jawab Pak Saif.*

*Pak Asril tersenyum, "Nasi goreng Pak Saif enak, kok. Hanya sedikit lebih asin dari biasanya," celetuk Niko*

Sikap yang ditunjukkan oleh Pak Asril kepada Pak Saif merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan kepada orang lain. Meskipun nasi goreng yang disajikan oleh Pak Saif kepada Pak Asril bumbunya tidak sesuai atau terasa lebih asin, tetapi Pak Asri tetap memakan dan membayarnya. Pak Asril pun mengingatkan dengan bahasa yang lembut. *Keempat*, nilai pendidikan karakter Islami ajaran untuk berperilaku hidup sehat dan bersih. Hidup sehat merupakan salah satu cara untuk mencapai kehidupan yang bahagia, berkah, bermanfaat dan tentram sejahtera. Pola hidup sehat adalah suatu bagian yang harus dan mutlak bagi seluruh umat Muslim. Terdapat satu



cerita yang mengandung nilai pendidikan karakter Islami ajaran untuk berperilaku hidup sehat dan bersih. Berikut contoh kutipannya.

*“Kamar Rasya sudah rapi, Bu. Ternyata, melihat kamar rapi itu menyenangkan senang sekali, ya Bu. Apalagi, Rasya yang merapikan sendiri,” kata Rasya.*

*“Nah, sekarang Rasya akan betah di kamarnya sendiri. Bukan di kamar Kak Tita,” celetuk Kak Tita.*

Ucapan Tokoh Rasya pada kutipan tersebut mendeskripsikan sikap menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Rasya menyadari bahwa dengan merapikan kamar membuat hatinya senang dan membuat dirinya betah di kamar. Hal ini sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam bahwa setiap muslim hendaknya senantiasa menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Rasulullah saw. sendiri telah mencontohkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Hal itu patut untuk ditiru dan dicontoh serta diterapkan untuk mencapai kehidupan yang sehat bahagia dan sejahtera. *Keempat*, nilai pendidikan karakter Islami ajaran untuk senantiasa berusaha dan berdoa. Terdapat satu cerita yang berkaitan dengan nilai tersebut. Adapun contoh data yang mendeskripsikan nilai tersebut terdapat pada kutipan berikut.

*Meskipun Annisa sudah belajar sungguh- sungguh untuk menghadapi ujian, hatinya tetap tak tenang sebelum mengetahui nilai dari Bu Zaenab.*

*“Annisa,” panggil Bu Zaenab.*

*Ya Allah, inilah saat yang ditunggu-tunggu Annisa. Dia maju ke meja guru menerima lembar ulangannya. Di sana jelas tertulis nilai sembilan. Annisa tak bisa berkata-kata.*

*“Nilaimu sangat baik Annisa. Selamat ya,” ucap Bu Zaenab.*

*Annisa mengangguk bahagia. Dia langsung menuju ke mejanya.*

*“Alhamdulillah ya Allah. Engkau mengabulkan doaku,” batin Annisa.*

*Annisa pulang dengan gembira. Dia ingin cepat-cepat menunjukkan nilainya kepada ibu.*

Sebagai seorang muslimah, Annisa diwajibkan melakukan ikhtiar jika ingin mendapatkan sesuatu. Usaha dan doa yang dilakukannya akhirnya diridhoi oleh Allah, Annisa mendapatkan nilai yang sangat baik yaitu sembilan. Terkait dengan hal ini Allah sudah mengingatkannya di dalam surah ar-Rad: 11, “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

## **SIMPULAN**

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat disampaikan kepada seorang anak melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui penyampaian dalam bentuk cerita. Sepuluh cerita berjudul *Anak Muslim Baca Hamdalah; Kumpulan Cerita Indahnya Bersyukur* karya Mulasih Tary ini syarat akan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang dapat dipilih sebagai salah satu media penyampaian pendidikan karakter Islami anak. Melalui cerita seorang anak akan belajar tentang moral yang terdeskripsikan oleh tokoh dalam cerita.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bigger, Stephen dan Jean Webb. 2011. "Growing Environmental Activist: Developing Environmental Agency and Engagement Through Childrens's Fiction" dalam *E Fabulation Vol. 2* Tahun 2011.
- Fauzi, Ahmad Zain. 2016. "Pengembangan Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti Bagi Pendidikan Karakter". Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM. Vol. 2 No. 1.
- Fitriani, Layli. 2018. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah*. Proceedings of The 3<sup>rd</sup> Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. Volume 3.
- Junaini, Esmā, dkk. (2017). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma*. Korpus. Volume 1. Nomor 1.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Atar M, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa,
- Tary, Mulasih. 2017. *Anak Muslim Baca Hamdalah; Kumpulan Cerita Indahnya Bersyukur*. Jakarta: Qibla
- Zakia Habsari. 2017. *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. Bibliotika; Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. Volume 1, Nomor 1.